

PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK DI SD MUHAMMADIYAH JOGODAYOH KECAMATAN BAMBANGLIPURO KABUPATEN BANTUL

IMPLEMENTATION OF CHILD-FRIENDLY SCHOOL AT ELEMENTARY SCHOOL MUHAMMADIYAH JOGODAYOH, BAMBANGLIPURO, BANTUL

Oleh : Yahya Wahyuningsih, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Yahyawahyu23@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah Jogodayoh. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, Tim Sekolah Ramah Anak, Siswa dan Orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan (1) program pengembangan Sekolah Ramah Anak meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Sekolah Ramah Anak, seperti sosialisasi ramah anak, pembinaan tenaga pendidik, dan penanaman proses pembelajaran yang ramah anak. (2) proses pembelajaran ramah anak secara tidak langsung dimasukkan dalam setiap mata pelajaran. (3) peran tenaga pendidik dan kependidikan memberikan rasa aman, nyaman, dan menyenangkan kepada peserta didik. (4) sarana prasarana yang digunakan sebagian besar memenuhi standar ramah anak. (5) anak dilibatkan untuk aktif selama di sekolah. (6) keterlibatan orang tua dan lembaga masyarakat yaitu ikut berpartisipasi pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Kata kunci: *Sekolah Ramah Anak*

Abstract

The research aims to describe the implementation of child-friendly schools program at elementary school Muhammadiyah Jogodayoh. This type of research is qualitative research with the descriptive approach. The subject of this research is the principal, teachers, child-friendly school team, students and parents. Using data collection techniques interviews, observation, and documentation. Data analysis in this study uses the model analysis Miles and Huberman. The results showed (1) child-friendly schools development program includes activities undertaken to support the implementation of the child-friendly schools, such as the socialization of child-friendly educators, coaching, and the cultivation of the learning process that is child-friendly. (2) child-friendly learning process indirectly are included in each subject. (3) the role of educators and education gives a safe, comfortable, and fun to the learners. (4) infrastructure that is used most of the child-friendly standards. (5) children involved active during the school day. (6) the involvement of parents and community institution that is participating in any activity conducted by the school.

Keywords: *child-friendly schools*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dimana siswa mendapatkan pendidikan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu memberikan pelayanan yang layak untuk masyarakat termasuk pada peserta didik sebagai obyek yang akan diberikan pendidikan. Dewasa ini salah

satu permasalahan yang dialami anak dalam pendidikan yaitu terkait kekerasan. Kekerasan tersebut muncul dari berbagai lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Hal tersebut tidak sesuai dengan tanggungjawab dimana pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai agen awal untuk

membimbing dan mendidik anak agar menjadi anak yang berkarakter. Sehingga penting adanya keterlibatan dari berbagai lembaga masyarakat untuk memperbaiki proses pendidikan tersebut. Melalui lembaga tersebut masyarakat akan bergerak untuk mengurangi tindak kekerasan yang dialami oleh anak. Hal tersebut perlu dilakukan atas dasar Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, pada pasal 1 (Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi, 2016:17) menyebutkan bahwa Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Gerakan Swadaya Masyarakat Putro Linuwih sebagai lembaga masyarakat yaitu mendampingi anak-anak korban gempa, mereka mengadakan kegiatan *Trauma Healing* untuk anak korban gempa, dari banyak anak yang mengikuti kegiatan tersebut, dan sebagian besar adalah siswa SD Muhammadiyah Jogodayoh. Sehingga, pihak GSM Putro Linuwih pada tahun 2012 melakukan kerjasama kepada SD Muhammadiyah Jogodayoh untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai percontohan Sekolah Ramah Anak. Menurut Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi (2016:7-8) pendidikan yang ramah anak adalah pendidikan yang secara sadar berupaya untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.

Seiring dilaksanakannya program Sekolah Ramah Anak yang terdapat di SD Muhammadiyah Jogodayoh, GSM Putro Linuwih pada tahun 2014 berhasil mengumpulkan data tindakan kekerasan yang dialami anak di 4 desa dampingan (Wijirejo, Gilangharjo, Sumbermulyo, Mulyodadi). Hasil penelitian dari 80 anak usia 10-12 tahun

menunjukkan sebanyak 81,25% anak mengalami kekerasan non fisik seperti dibentak, diejek, dihina, dipermalukan di depan umum, didiamkan, dan dicela. Sebanyak 71,2% anak mengalami kekerasan fisik seperti dicubit, dijambak, dijewer, ditendang, dan dipukul dengan alat. Sebanyak 10% anak usia 10-12 tahun dari 80 anak tersebut mengalami kekerasan seksual berupa digoda dengan kata-kata atau tulisan yang menjurus seksual/pornografi, dicolek/diraba di bagian organ tubuh penting, diajak/dibujuk menyaksikan film porno melalui telepon genggam. Hasil dari data tersebut menunjukkan yang paling dominan melakukan tindakan kekerasan yaitu teman. Sehingga untuk meminimalisir terjadinya tindakan kekerasan tersebut, dibentuk suatu Kebijakan Perlindungan Anak (KPA) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penanganan Kekerasan Pada Anak untuk diterapkan di SD Muhammadiyah Jogodayoh sebagai percontohan Sekolah Ramah Anak.

Pelaksanaan Sekolah Ramah anak yang diterapkan di SD Muhammadiyah Jogodayoh tingkat penurunan kekerasan mencapai 90%. Sehingga masih terdapat satu dua kasus tentang perkelahan kecil yang dilakukan antar sesama teman. Pada proses pembelajarannya guru menyampaikan sistem pembelajaran yang menyenangkan, proses pembelajarannya disesuaikan dengan karakter siswa dan guru menghindari kata-kata yang akan menyakiti siswa serta tidak melukai fisik siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Verdiansyah dalam Sonny Leksono (2013: 181), penelitian deskriptif merupakan sebuah upaya pengolahan data menjadi sebuah hasil yang dapat dijelaskan dengan tepat yang bertujuan agar dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak mengalaminya secara langsung. Peneliti ingin

mendeskripsikan pelaksanaan Sekolah Ramah Anak di SD Muhammadiyah Jogodayoh.

Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SD Muhammadiyah Jogodayoh yang beralamat di Jogodayoh, Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari 2017-Februari 2017.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, Tim Sekolah Ramah Anak, Siswa dan Orang Tua..

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2009: 308), pengumpulan data dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah manusia, namun di lain sisi peneliti membutuhkan seperangkat alat bantu lain untuk merekam informasi atau data di lapangan, seperti alat tulis, *tipe recorder*, kamera. (Rulam Ahmadi: 2014: 103-106). Pada penelitian ini menggunakan alat bantu pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.

Keabsahan Data

Triangulasi menurut Nusa Putra (2013: 108), adalah cek dan ricek atau pengecekan data berulang-ulang. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Teknik Analisis Data

Menurut Djunaidi Ghony dan Fuzan Amanshur (2012: 246), analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi hingga akhir penelitian (pengumpulan data). Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 338-345), terdapat tiga langkah dalam analisis

data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai pelaksanaan program sekolah ramah anak yang mencakup kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan yang terlatih hak anak, sarana prasarana sekolah ramah anak, partisipasi anak dan partisipasi lembaga masyarakat.

1. Program Pengembangan Sekolah Ramah Anak

Program Sekolah Ramah Anak memerlukan suatu kebijakan yang memuat dasar-dasar yang harus dimiliki oleh lembaga pelaksana program. Seperti yang diungkapkan Syarifuddin (2008: 75), kebijakan adalah petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Dalam melaksanakan sekolah yang ramah anak SD Muhammadiyah Jogodayoh sudah memiliki kebijakan sekolah ramah anak yaitu meliputi Kebijakan Perlindungan Anak (KPA) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penanganan Kekerasan pada Anak. Pembuatan kebijakan didasarkan pada masih banyak kasus kekerasan pada anak yang terjadi di lingkungan masyarakat. Sehingga untuk meminimalisir kasus tersebut, terdapat upaya yang dilakukan pihak GSM Putro Linuwih dengan SD Muhammadiyah Jogodayoh berkerjasama membentuk kebijakan tersebut. Proses pembuatan kebijakan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga baru disahkan pada 9 Mei 2015 oleh Kepala Sekolah, Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Bantul dan Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten

Bantul serta dengan disaksikan oleh perwakilan dari warga sekolah dan pemangku kepentingan lain. Dalam penyusunan kebijakan tersebut tidak hanya secara sepihak, tetapi melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga masyarakat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Sekolah Ramah Anak SD Muhammadiyah Jogodayoh tidak memiliki kurikulum secara khusus, kurikulum yang digunakan KTSP dan Kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang ramah anak secara langsung sudah masuk ke dalam setiap mata pelajaran, seperti yang diungkapkan Dedy Kustawan (2013: 7), pembelajaran yang ramah anak diarahkan untuk terciptanya suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Pada pelaksanaan SRA diperlukan peran guru untuk memberikan pendidikan yang ramah dan menyenangkan untuk siswa. Guru harus mampu melibatkan semua siswa tanpa melakukan diskriminasi, semua siswa dibimbing untuk dapat belajar dengan baik, selain itu, guru harus mampu menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi.

Tujuan pembelajaran sudah dimuat dalam dokumen Rencana Program Pembelajaran (RPP), dalam menyampaikan materi secara tidak langsung guru memberikan nasehat-nasehat tentang sikap, perkataan, dan perbuatan kepada siswa. Pada pelaksanaan sekolah yang ramah anak, media yang digunakan disesuaikan dengan materi yang diberikan. Kegiatan penilaian yang terdapat di SD Muhammadiyah Jogodayoh sendiri meliputi ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Aspek yang dinilai meliputi sikap, keterampilan, psikomotorik, praktek, hafalan, dan afektif.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang Terlatih Hak Anak

Sebagian besar guru di SD Muhammadiyah Jogodayoh sudah melakukan pelatihan tentang cara mendidik anak yang ramah anak, sehingga peran guru harus mampu memberikan kenyamanan kepada anak selama proses pembelajaran. Guru tidak boleh untuk membedakan semua siswanya, meskipun setiap siswa memiliki karakteristik masing-masing guru harus bisa merangkul semua siswanya untuk bisa sama-sama belajar, seperti yang diungkapkan oleh Dedy Kustawan (2013: 9), guru yang ramah akan menghargai perbedaan setiap muridnya, keramahan dari guru akan memberikan rasa nyaman kepada peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga peserta didik akan tetap semangat, giat dan senang untuk belajar. Tugas guru selain menyamakan materi pelajaran, guru harus mampu membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan hal tersebut diwujudkan dengan sering dilakukannya pembelajaran di luar kelas dan belajar disertai dengan permainan. Selain itu, terdapat pendekatan yang dilakukan oleh pihak guru dengan siswa maupun orang tuanya. Guru menjalin kedekatan dengan siswa yang memiliki masalah, seperti malas belajar, pendiam. Di dalam pendekatan tersebut guru memberikan motivasi kepada siswa agar dia bisa belajar dengan baik dan selalu semangat dalam belajar. Pada pendekatan dengan orang tua, guru melakukan pembicaraan sewaktu orang tua menjemput siswa, guru menanyakan perkembangan siswa selama di rumah, selain itu ada timbal balik dari pihak orang tua yaitu menanyakan perkembangan siswa selama berada di sekolah. Adanya komunikasi yang baik tersebut, bisa membuat guru untuk meningkatkan lagi strategi yang harus dibangun untuk mendidik siswa.

4. Sarana Prasarana SRA

Sarana prasarana yang terdapat di SD Muhammadiyah Jogodayoh sebagian sudah memenuhi standar ramah anak. Pada pengelolaan sarana prasarana kegiatan yang

pertama dilakukan yaitu pengadaan, terdapat tambahan sarana prasarana tersebut meliputi wastafel, tempat duduk halaman, kolam ikan, slogan dan *banner* ramah anak, rak guru, rak sebagai sudut baca di kelas serta dilengkapi dengan buku, kipas angin, dan dispenser. Selain itu, dari pihak sekolah sendiri sebelum adanya SRA sudah memberikan kenyamanan kepada siswa dalam hal lingkungan, kantin sekolah, ruang UKS, dan ruang perpustakaan, seperti yang diungkapkan Eka Prihatin (2011: 59), terdapat tata cara dalam melakukan pengadaan yaitu pengadaan perlengkapan atau perabot dapat dilakukan dengan jalan membeli. SD Muhammadiyah Jogodoyoh sudah melakukan kegiatan inventarisasi, seperti yang diungkapkan Rugaiyah dan Atiek Sismiati (2011: 66), tujuan dari kegiatan inventarisasi yaitu untuk menciptakan tertib administrasi barang milik Negara yang dipunyai oleh suatu organisasi. Pemanfaatan sarana prasarana tersebut, diperuntukkan oleh seluruh warga sekolah tidak ada pengecualian karena barang tersebut sudah menjadi milik bersama. Sehingga dalam pemeliharannya menjadi tanggungjawab seluruh warga sekolah. Di dalam sarana prasarana Sekolah Ramah Anak belum terdapat adanya penghapusan, karena selain sarana prasarana masih layak pakai proses pengadaan juga belum lama.

5. Partisipasi Anak

Di dalam pelaksanaan SRA siswa menjadi objek utama dalam menjalankan sekolah yang ramah anak. Sehingga siswa selalu dilibatkan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan, seperti yang diungkapkan Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201), partisipasi merupakan pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Keterlibatan anak terlihat dalam pelaksanaan SRA selalu dilibatkan aktif dalam

setiap kegiatannya, baik kegiatan kurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Setiap pendampingan yang dilakukan oleh GSM Putro Linuwih. Anak diberikan kegiatan sendiri seperti sosialisasi tentang sekolah yang ramah anak, kekerasan pada anak, tentang cara melindungi diri, menonton video proses pembelajaran, pembuatan kolam ikan dan taman anak. Keterlibatan lain, yang sering dilakukan oleh seluruh warga sekolah yaitu apel pagi. Pada setiap hari siswa dikumpulkan di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan apel pagi. Kegiatan tersebut berisi doa bersama, adanya penyampaian pesan yang dilakukan kepala sekolah untuk selalu semangat dalam proses belajarnya, dan kegiatan dititip dengan tepuk SRA dan tepuk SD Muhammadiyah Jogodoyoh.

6. Partisipasi Orang Tua dan Lembaga Masyarakat

Keterlibatan orang tua dan lembaga masyarakat dalam kegiatan sekolah sangat penting termasuk dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak, seperti yang tertuang di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 (Tatang Amirin, 2013: 113), partisipasi masyarakat berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan pendidikan nasional. Bentuk partisipasi orang tua dan lembaga masyarakat dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak yaitu dengan selalu datang dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Kegiatan tersebut meliputi rapat, sosialisasi hingga pada pembuatan kebijakan. Lembaga masyarakat yang terlibat tersebut meliputi dewan sekolah, komite sekolah, orangtua, kepala dukuh, kepala desa, takmir masjid, Putro Linuwih sebagai pemilik proyek hingga dinas pendidikan. Keterlibatan lembaga lain dalam pelaksanaan SRA yaitu adanya kerjasama melalui MOU yang dilakukan pihak sekolah kepada pemerintah desa, polsek setempat, puskesmas, PKU, dan BPOM DIY.

Kerjasama tersebut dijalin untuk mendukung terselenggaranya pelaksanaan sekolah yang ramah anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Program Sekolah Ramah Anak yaitu; sosialisasi tentang pembinaan dan perlindungan anak, kepada seluruh warga sekolah dan lembaga masyarakat, sering melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan, sosialisasi perlindungan diri, simulasi terhadap bencana, dan pembuatan kolam ikan dan Taman Anak Sejahtera. Membentuk kebijakan tentang Sekolah Ramah Anak. Adanya pembinaan yang diberikan kepada tenaga pendidik dan kependidikan berupa seminar, *workshop*, dan studi banding, selain itu, terdapat penambahan sarana dan prasarana yang mendukung terlaksananya Sekolah Ramah Anak.
2. Kurikulum yang digunakan meliputi kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Pada proses pembelajaran yang ramah anak sudah masuk dalam setiap mata pelajaran. Pemilihan strategi dan media pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa. Kegiatan yang dilakukan di sekolah meliputi kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler, dimana hubungan ketiganya sangatlah kompleks.
3. Pada pelaksanaan sekolah yang ramah anak peran tenaga pendidik dan kependidikan yang terlatih hak-hak anak yaitu membuat proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan untuk anak. Guru tidak boleh melukai siswa, baik dalam perkataan maupun tindakan fisik.
4. Sarana prasana yang terdapat di sekolah sebagian besar sudah memenuhi pelaksanaan Sekolah Ramah Anak. Sarana yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai upaya untuk memenuhi dan memfasilitasi siswa selama melaksanakan proses pendidikan di sekolah tersebut.

5. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan Sekolah Ramah Anak sangat besar. Siswa dibentuk untuk memiliki karakter yang baik dan selama dalam proses pendidikan siswa dibentuk untuk menjadi siswa yang aktif dan mampu mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
6. Keterlibatan orang tua dan lembaga masyarakat dalam menciptakan Sekolah Ramah Anak yaitu selalu aktif hadir dan mendukung setiap kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan harus mampu memberikan kenyamanan kepada peserta didik dalam mendapatkan pendidikan di masing-masing jenjangnya. Diperlukan tenaga pendidik yang bisa mendidik anak tanpa kekerasan fisik dan perkataan buruk.

2. Bagi Sekolah

Sekolah harus bisa mengembangkan sendiri kegiatan yang berkaitan dengan program Sekolah Ramah Anak dan sekolah harus mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana serta dapat menjaga sarana prasarana tersebut dengan baik.

3. Bagi Guru

Guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya baik dalam perkataan maupun perbuatan, selalu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didiknya, baik itu siswa yang aktif maupun yang pasif, pentingnya kegiatan diskusi dengan sesama guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan untuk anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrorun Ni'am Sholeh dan Lutfi Humaidi. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Dedy Kustawan. 2013. *Pembelajaran yang Ramah: Merancang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif & Menyenangkan*

- di Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Luxima Metro Media.
- Djunaidi Ghony dan Fuzan Amanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Eka Prihatin. 2011. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (eds). 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Nusa Putra. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rugaiyah dan Atiek Sismiati. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rulam Ahmadi. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sonny Leksono. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2008. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatang M. Amirin, dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.